

ISSN (2503-1708)

# REALITA

*Jurnal Bimbingan dan Konseling*

JURNAL REALITA	VOLUME 3	NOMOR 5	EDISI APRIL 2018	HALAMAN 467 - 555	ISSN 2503 - 1708
-------------------	----------	---------	---------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:  
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FIP IKIP MATARAM**

**REALITA**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**  
*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*

**DEWAN REDAKASI**

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	: Junain Huri
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. Hj. Jumailiyah, MM
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Hardiansyah, MM.Pd

**Alamat Redaksi:**

Redaksi Jurnal Realita  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram  
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram  
Telp. (0370) 638991  
Email : bk\_fip@ikipmataram.ac.id  
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

**Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling** menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

**Diterbitkan Oleh:** Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>Halaman</b>
<b>I Made Sonny Gunawan dan Nurul Huda</b> Menumbuhkan Empati Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	467 - 476
<b>Abdurrahman dan Farida Herna Astuti</b> Analisis Pengembangan Kurikulum Model Beauchamp di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam .....	477 – 481
<b>Hariadi Ahmad, Mustakim, dan Syafaruddin</b> Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Berpikir Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat .....	482 – 494
<b>Suaibun</b> Peran Dongeng dalam Revolusi Mental .....	495 – 500
<b>M. Zainal Mustamiin dan M. Samsul Hadi</b> Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Tipe Pemodelan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar .....	501 – 508
<b>Wiwiek Zainar Sri Utami</b> Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Sikap Egois pada Siswa Kelas VIII di SMPN 13 Mataram .....	509 – 516
<b>Fero Sasri Julita, H. M. Syarafuddin, dan Ahmad Muzanni</b> Pengaruh Konseling Solution Focused Brief Therapy (Sfbt) Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas Viii Di Smpn 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat .....	517 – 524
<b>Aluh Hartati, Baiq Sarlita Kartiani, M Chairul Anam</b> Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Prilaku Agresif Belajar Siswa	525 - 535
<b>Lalu Jaswandi dan M. Zainal Mustamiin</b> Pembelajaran Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar .....	536 – 543
<b>Eneng Garnika dan Ni Ketut Alit Suarti</b> Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Bangsa.....	544 - 551
<b>Menik Aryani, Baiq Rohiyatun, dan Fathul Azmi</b> Hubungan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dengan Kinerja Staf TU di Mts Se-Kecamatan Praya Timur .....	552 – 559
<b>Khairiyaturrizkyah, dan Nuraeni</b> Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Disiplin Belajar pada Siswa di SMA Negeri 1 Labuapi .....	560 – 566

**Fitri Astutik, dan Muzakkir**

Pengembangan Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat LPPM IKIP Mataram dalam Meningkatkan Motivasi Riset Dosen Internal 567 – 572

**Zulkarnaen**

Potensi Sosial Emosi Anak Usia 4-5 Tahun ..... 573 - 586

**Aliahardi Winata**

Pengaruh Penggunaan Waktu Mengakses Internet dan *Handphone* Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Lombok ..... 587 - 595

## PENGARUH KONSELING BEHAVIORISTIK TERHADAP PRILAKU AGRESIF BELAJAR SISWA

Oleh:

**Aluh Hartati, Baiq Sarlita Kartiani, M Chairul Anam**

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP. IKIP Mataram

Email: [Aluhhha82@gmail.com](mailto:Aluhhha82@gmail.com); [s.kartiani04@gmail.com](mailto:s.kartiani04@gmail.com);

[chairulanam@ikipmataram.ac.id](mailto:chairulanam@ikipmataram.ac.id).

HP: 087864712933; 082342783520; 081936796158

**ABSTRAK** Peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak agar dapat melakukan aktifitas sehari-hari dalam membantu dirinya. disinilah kepedulian orang tua sebagai guru yang pertama dan utama bagi anak-anak, karena masih banyak ditemukan masalah tentang peserta didik yang memiliki konsep diri yang sangat positif sehingga belum mampu mengendalikan perilaku agresif mereka dalam belajar, adapun masalah-masalah yang muncul seperti: mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler sehingga waktu luang untuk bermain tidak ada, memaksakan diri untuk belajar sampai larut malam sehingga waktu istirahatnya berkurang, selalu ingin mendapatkan prestasi yang baik contohnya: siswa cari muka di depan bapak/ibu guru, selalu ingin mendapatkan prestasi yang terbaik dari teman-temannya yang lain, sering meremehkan teman. Merasa diri paling pintar, beberapa siswa menghabiskan waktu luang hanya untuk belajar saja, tidak memiliki waktu untuk bermain. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Agresif Belajar Siswa di MTs. Asy-Syfi'iyah Bendung Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Agresif Belajar Siswa di MTs. Asy-Syfi'iyah Bendung Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs. Asy-Syafi'iyah Bendung dengan jumlah 100 siswa, sampel yang digunakan berjumlah 50 siswa, diberikan angket *pre-test* maka diperoleh sampel yang akan diberikan *treatment* adalah 10 siswa. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah: metode angket sebagai metode utama dan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai pelengkap. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan rumus  $t_{tes}$ . Sesuai dengan hasil perhitungan  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan 5.253. Sedangkan nilai  $t_{tes}$  dalam table dengan db  $(N-1) = 10-1 = 9$  dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% = 2.262. Sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $5.253 > 2.262$ ) dengan demikian kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Ada Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Agresif Belajar Siswa di MTs. Asy-Syfi'iyah Bendung Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini "Signifikan".

**Kata kunci: Tehnik Behavioristik dan Agresif Belajar**

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk memajukan sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu bentuk

wujud nyata untuk mencapai cita-cita bangsa tersebut adalah adanya lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis.

Menurut Prabowo (dalam Yulianto, 2015: 123) sikap agresif adalah

tingkah laku individu dengan tujuan melukai orang lain atau terhadap objek dengan ataupun tanpa tujuan tertentu, baik secara fisik maupun verbal. Sedangkan menurut (Prayitno 1992 : 88) perilaku anak yang agresif adalah perilaku anak yang mampu memusatkan perhatiannya dalam jangka waktu yang pendek, mudah terganggu pikirannya, tidak mampu mengontrol pikirannya untuk sedikit tenang, sering banyak bicara, melakukan tindakan yang tidak bertujuan serta kurang mempunyai kontrol sosial.

Agresif dalam belajar memegang peranan penting dalam mempengaruhi proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan dorongan belajar yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan dorongan yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Agresif dalam belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat. Semua pihak yang tersangkut didalamnya baik kepala sekolah, guru, konselor, siswa, petugas lainnya maupun orang tua siswa sangat diharapkan terjadinya proses belajar mengajar yang optimal. Terjadinya proses belajar pada hakekatnya inti dari pendidikan di sekolah adalah proses belajar yang optimal, diharapkan siswa akan mampu meraih prestasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Agustus s/d 23 Oktober di Mrs. Asy-Syafi'iyah Bendung kabupaten Lombok timur tahun pelajaran 2017/2018, masih banyak ditemukan masalah tentang peserta didik yang memiliki konsep diri yang sangat positif

sehingga belum mampu mengendalikan perilaku agresif mereka dalam belajar, adapun masalah-masalah yang muncul seperti: mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler sehingga waktu luang untuk bermain tidak ada, memaksakan diri untuk belajar sampai larut malam sehingga waktu istirahatnya berkurang, selalu ingin mendapatkan prestasi yang baik contohnya siswa cari muka di depan bapak/ibu guru, selalu ingin mendapatkan prestasi yang terbaik dari teman-temannya yang lain, sering meremehkan teman. Merasa diri paling pintar, beberapa siswa menghabiskan waktu luang hanya untuk belajar saja, tidak memiliki waktu untuk bermain. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Agresif Belajar Pada Siswa di MTs. Asy-Syafi'iyah Bendung Kabupaten Lombok timur tahun pelajaran 2017/2018”.

Penelitian ini terbatas pada agresif dalam belajar saja. Adapun penyebab masalah itu muncul karena pola asuh orang tua yang terlalu mengingikan anaknya menjadi anak yang berprestasi seperti: cara mendidik anak, orang tua yang terlalu keras dalam mendidik anak. Terlalu otoriter terhadap anak, sehingga anak merasa dikekang tidak bisa berkreasi, pelampiasannya anak menghabiskan waktu untuk belajar saja, hubungan emosional antara anak dan orang tua terlalu dekat sehingga anak tidak memiliki kebebasan dalam hal apapun, semua kemauan orang tua harus diikuti khususnya dalam hal belajar, harus disiplin, status sosial orang tuanya di masyarakat harus utama, anak pun harus mengimbanginya dengan cara anaknya harus dipaksa belajar, les, mengikuti kegiatan-kegiatan belajar, harus menjadi anak yang pintar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi masalah itu muncul; Faktor Internal dari dalam diri/keluarga

seperti: (1). kondisi ekonomi keluarga yang mapan sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga terutama orang tua yang menjadi PNS (GURU) memaksa anak untuk perpeksionis dalam belajar, memberikan pilihan agar anak menjadi juara di sekolah, Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang membuat anak tidak berani membantah orang tuanya, tidak diberikan kebebasan sehingga anak melampiaskan segala keluh kesahnya dengan cara belajar, begitu pula faktor keberhasilan seorang anak, (2). Hubungan emosional orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak dalam suasana rumah yang nyaman, (3). Cara mendidik anak biasanya keluarga mempunyai spesifikasi dalam mendidik. Ada keluarga yang menjalankan cara-cara mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokratis, pendapat anak diterima oleh orang tua.

Adapun faktor eksternal dari luar atau lingkunganyang mempengaruhi seorang anak berperilaku agresif dalam belajar antara lain dari teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar anak. Misalnya seperti teman-teman di lingkungannya adalah anak yang berprestasi sehingga timbul dorongan dari dalam diri anak untuk belajar, seperti mengikuti bimbel dan les untuk mendapatkan prestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor utama untuk memajukan sumber daya manusia di Indonesia dan konseling gestalt adalah membantu konseli menjadi individu yang merdeka dan berdiri sendiri. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan: (1). usaha membantu penyadaran konseli tentang apa yang dilakukannya; (2). membantu penyadaran tentang siapa dan hambatan dirinya; (3). membantu konseli untuk menghilangkan

hambatan dalam pengembangan penyadaran diri, perilaku agresif sering diartikan dalam percakapan sehari-hari untuk menerangkan sejumlah perilaku kasar atau keras. Didalam istilah yang digunakan tersebut kebanyakan didalamnya mengandung akibat atau kerugian bagi orang lain.

Berdasarkan kesimpulan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang: Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Agresif Belajar Siswa di MTs. Asy-Syfi'iyah Bendung Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Agresif Belajar Siswa di MTs. Asy-Syfi'iyah Bendung Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan Penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Agresif Belajar Siswa di MTs. Asy-Syfi'iyah Bendung Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

## KAJIAN TEORISTIK

Konseling behavioristik adalah bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang nampak. (Yusup dan Juntika, 2005: 9) mengatakan Pada hakikatnya konseling merupakan upaya pemberian bantuan dari seseorang konselor kepada konseli, bantuan disini dalam pengertian sebagai upaya bantu orang lain agar mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sediri, maupun memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi kerisis-kerisis yang di alami dalam kehidupannya.

Sedangkan pengertian behavioral/behaviorisme adalah satu pandangan teoritis yang beranggapan, bahwa

persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengaitkan konsepsi-konsepsi mengenai kesadaran dan mentalitas (JP. Chaplin, 2002: 54). konseling behavioral adalah dapat menangani masalah perilaku mulai dari kegagalan individu untuk belajar merespon secara adaptif hingga mengatasi gejala neurotik. Rackman dan Wolpe (dalam Latipun, 2015: 90).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konseling behavioristic adalah sebuah proses konseling (bantuan) yang diberikan oleh konselor kepada konseli dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tingkah laku (behavioral), dalam hal pemecahan masalah-masalah yang dihadapi serta dalam penentuan arah kehidupan yang ingin dicapai oleh diri konseli.

Tujuan konseling behavioristik adalah untuk merubah sikap dan perilaku seseorang, agar permasalahan yang di alaminya dapat terselesaikan dengan baik. menurut George dan Cristiani (dalam Latipun 2015: 96) mengatakan “tujuan konseling behavior adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku sistematik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakepuasan dalam jangka panjang dan atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial.

Adapun tujuan konseling behavioristik diantaranya sebagai berikut: Membantu konseli untuk menjadi asertif dan mengekspresikan pemikiran-pemikiran dan hasrat-hasrat ke dalam situasi yang membangkitkan tingkah laku asertif (mempunyai ketegasan dalam bertindak laku). Membantu konseli menghapus ketakutan-ketakutan yang tidak realistis yang menghambat dirinya dari keterlibatan peristiwa-peristiwa sosial. Membantu untuk menyelesaikan konflik batin yang menghambat konseli dari

pembuatan keputusan yang penting bagi hidupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling behavioristik adalah untuk menyelesaikan permasalahan konseli dan memahami sepenuhnya masalah yang dialami oleh konseli itu sendiri, sehingga konseli bisa rileks dan lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

Adapun Ciri-ciri konseling behavioristic ini diantaranya sebagai berikut: Proses pendidikan: Konseling membantu konseli mempelajari tingkah laku baru untuk memecahkan masalahnya. Teknik rakit secara individual: Dalam proses konseling, menentukan tujuan konseling, proses asesmen, dan teknik-teknik dibangun oleh konseli dengan bantuan konselor. Metodologi ilmiah: Konseling behavioral dilandasi oleh metode ilmiah dalam melakukan assesmen dan evaluasi konseling. Keefektifan konseling dan hasil konseling dinilai dari perubahan-perubahan dalam perilaku-perilaku khusus konseli diukur dari layanan konseling yang di berikan.

Dari beberapa pendapat di atas maka ciri-ciri konseling behavioristik antara lain memusatkan perhatian perilaku manusia yang nampak dan dapat dipelajari, tujuan yang ingin dicapai pada saat proses konseling harus jelas dan sesuai dengan prosedur yang ada, memusatkan perhatian pada masalah konseli dan membantu dalam memecahkan masalah konseli.

Berbicara tentang langkah-langkah dasar atau tahap-tahap dalam proses konseling ditemukan sejumlah bagian yang berbeda-beda. Mengapa identifikasi ini dilakukan adalah untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan konseling. Menurut Corey (2013) menyebutkan bahwa Tahap-tahap

konseling behavioristik terdiri atas 4 tahap, yaitu: Pengukuran (assesment) Hal-hal yang digali dalam assesmen meliputi analisis tingkah laku bermasalah yang dialami konseli saat ini, yaitu analisis situasi yang di dalamnya terjadi masalah konseli; analisis self-control; analisis hubungan sosial; dan analisis lingkungan fisik-sosial budaya. Menentukan tujuan yang ditetapkan akan digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan proses terapi. Proses terapi akan dihentikan jika telah mencapai tujuan. Tujuan terapi harus jelas konkret, dipahami, dan disepakati oleh konseli dan konselor. Konselor dan konseli mendiskusikan perilaku yang terkait dengan tujuan keadaan yang diperlukan untuk perubahan sifat tujuan dan rencana tindakan untuk bekerja ke arah tujuan tersebut. Mengimplementasikan teknik Setelah merumuskan tujuan yang ingin dicapai, konselor dan konseli menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan. Konselor dan konseli mengimplementasikan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli. Mengakhiri konseling Proses konseling akan berakhir jika tujuan yang ditetapkan di awal konseling telah tercapai. Meskipun demikian, konseli tetap memiliki tugas yaitu terus melaksanakan perilaku baru yang diperolehnya selama proses konseling di dalam kehidupannya sehari-hari.

Konseling behavioral memiliki sejumlah teknik spesifik yang di gunakan untuk melakukan perubahan perilaku berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Teknik-teknik spesifik tersebut sebenarnya sangat banyak, lebih dari 30 teknik. menurut Goldenberg (dalam latipun, 2015: 99). Menyebutkan teknik-teknik konseling behavioristik yang di antaranya: Desensititasi sistematis,

Desensititasi sistematis merupakan teknik relaksasi yang digunakan untuk menghapus perilaku yang diperkuat secara negatif biasanya berupa kecemasan, dan ia menyertakan respon yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan. Dengan pengkondisian klasik, respon-respon yang tidak dikehendaki dapat di hilangkan secara bertahap. Cara yang digunakan dalam keadaan dalam keadaan santai stimulus yang menimbulkan kecemasan dipasangkan dengan stimulus yang menimbulkan keadaan santai. Dipasangkan secara berulang-ulang sehingga stimulus yang semula menimbulkan kecemasan hilang secara berangsur-angsur.

Terapi implosif, Terapi implosif dikembangkan berdasarkan atas asumsi bahwa seseorang yang secara berulang-ulang dihadapkan pada suatu situasi penghasilan kecemasan dan konsekuensi-konsekuensi yang menakutkan ternyata tidak muncul, maka kecemasan akan menghilang. Atas dasar asumsi ini, konseli diminta untuk membayangkan stimulus-stimulus yang menimbulkan kecemasan. Dalam situasi konseling, secara berulang-ulang membayangkan stimulus sumber kecemasan dan konsekuensi yang diharapkan ternyata tidak muncul, akhirnya stimulus yang mengancam tidak memiliki kekuatan dan neorotiknya menjadi hilang.

Latihan perilaku asertif, Latihan asertif digunakan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna diataranya untuk membantu orang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan “tidak “mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan konselor. Diskusi-diskusi

kelompok diterapkan untuk latihan asertif ini.

Pengkondisian Aversi, Teknik pengkondisian aversi dilakukan untuk meredakan perilaku simptomatik dengan cara menyajikan stimulus yang tidak menyenangkan (menyakitkan) sehingga perilaku yang tidak dikehendaki (sistematis) tersebut terhambat kemunculannya. Stimulus dapat berupa sengatan listrik atau ramuan-ramuan yang membuat mual. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya perilaku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara perilaku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan. Perilaku yang dapat dimodifikasi dengan teknik ini adalah perilaku maladaptif, misalnya merokok, obsesif kompulsif, penggunaan zat adiktif. Perilaku maladaptif ini tidak dihentikan seketika, tetapi di biarkan terjadinya pada waktu bersamaan dikondisikan dengan stimulus yang tidak menyenangkan. Jadi terapi aversi ini menahan perilaku yang maladaptif dan individu berkesempatan untuk memperoleh perilaku alternatif yang adaptif.

Pembentukan perilaku model, Perilaku model digunakan untuk: (1) membentuk perilaku baru pada konseli, dan (2) memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. dalam hal ini konselor menunjukkan pada konseli tentang perilaku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup, atau lainnya yang teramat dipahaminya jenis perilaku yang hendak dicontoh. Perilaku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari konselor. Ganjaran dapat berupa pujian sebagai ganjaran sosial.

Kontrak perilaku didasarkan atas pandangan bahwa membantu konseli untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh ganjaran

tertentu sesuai dengan kontrak yang di sepakati. Dalam hal ini individu mengantisipasi perubahan perilaku mereka atas dasar persetujuan bahwa beberapa konsekuensi akan muncul. Kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Agresif belajar adalah suatu proses kejiwaan atau peristiwa pribadi yang terjadi didalam diri setiap individu. Proses agresif dalam belajar itu sendiri, apabila berjalan dengan baik, kelak akan memberikan hasil, yang kita sebut hasil belajar. Hasil belajar itu tidak akan bisa kita capai jika dalam diri kita sendiri tidak terjadi proses agresif belajar. Jadi, kita tidak usah heran apabila kita merasa tidak mencapai hasil apa-apa jika memang dalam diri kita tidak pernah terjadi proses agresif belajar itu. Kalau proses itu berlangsung kurang mantap, hasilnya pun tidak akan memuaskan.

Perubahan yang terjadi secara sadar, individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti

berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

## METODE PENELITIAN

Rancangan dalam suatu penelitian akan sangat ditentukan oleh jenis kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian ini adalah deskriptif karena objek yang diteliti adalah ada secara wajar di lapangan, di kelas atau ditempat tertentu sebagai tempat penelitian rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel penelitian yang sudah diteliti adalah: Konseling Behavioristik sebagai variabel bebas dan Agresif Belajar sebagai variabel terikat.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan bentuk desain *One-Group Pre-test-pos-test Design*. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2006: 130). Demikian juga dijelaskan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 215).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Sedangkan menurut ahli lain dijelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan memakai sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok menggunakan istilah subjek penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Random Sampling*. Menurut Arifin, (2011: 221) *Purposive Random Sampling* adalah suatu pengambilan sampel secara acak berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan sampel, serta berdasarkan ciri atau sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini yang sasaran penelitiannya lebih cocok menggunakan istilah subjek penelitian, karena data yang diperoleh dari observasi awal (*Pre-test*), di MTs. Asy-Syafi'iyah Bendung Kabupaten Lombok Timur. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 50 orang siswa kelas VII dan kelas VIII dan akan diambil 10 orang siswa di MTs. Asy-Syafi'iyah Bendung Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono,

2010: 224). Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. sehingga memungkinkan diperolehnya data yang objektif (Margono, 2005: 158). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket sebagai metode pokok, sedangkan metode dokumentasi, observasi sebagai pelengkap.

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek, secara teliti serta pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Metode Observasi dilakukan mulai dari penelitian yang dilakukan di di MTs. Asy-Syafi'iyah Bendung Lombok Timur. Hasil yang didapatkan peneliti dari observasi yang dilakukan adalah Banyak siswa yang belum mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah misalnya pada hari senin-rabu siswa harus memakai baju putih tetapi banyak siswa yang memakai baju pramuka. Fenomena lain yang terjadi adalah tidak mentaati guru apabila disuruh mengangkat sampah yang berserakan, sering ribut dikelas walaupun proses belajar berlangsung.

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab/dialog secara langsung, yang dilakukan antara pewawancara dengan responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Metode wawancara yang peneliti lakukan adalah ditujukan kepada kepala sekolah, guru BK, guru-guru, masyarakat sekitar dan siswa pada umumnya.

Metode angket dalam penelitian ini adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu/responden, dan individu yang diberikan serangkaian pertanyaan tersebut diminta untuk menjawab secara tertulis pula. Metode

angket dalam penelitian yang sudah dilakukan sebagai metode utama atau pokok yang digunakan untuk memperoleh data tentang Agresif Belajar Siswa di MTs. Asy-Syafi'iyah Bendung Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode angket dalam penelitian yang sudah peneliti lakukan adalah dengan menggunakan angket *skala liker* yang diberikan kepada 50 dari 100 responden dan akan diambil 5 responden yang akan dijadikan sample. Pemberian skornya sebagai berikut: Apabila responden menjawab Y (Ya) akan diberi skor 4, S (Sering) akan diberi skor 3, KK (Kadang Kadang) akan diberi skor 2, TP (Tidak Pernah) akan diberi skor 1, (Murdalis 2009: 71).

Dari hasil penyebaran angket sebelum dan sesudah pemberian konseling Behavioristik, peneliti mendapatkan data atau hasil angket tersebut, kemudian merumuskannya dalam bentuk Analisis *T-test* yang menjadi hasil akhir dari penelitian.

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan mencatat keterangan-keterangan yang terdapat dalam dokumen-dokumen seperti raport, daftar nilai (*leger*) dan catatan khusus dari guru yang terkait dengan masalah yang diteliti. "Analisis Data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar" (Afifudin, 2009:145). Sedangkan dalam buku metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D dijelaskan bahwa Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012: 147).

Terkait dengan penelitian ini, data yang akan diperoleh adalah data tentang: Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Agresif Belajar Siswa di MTs. Asy-Syafi'iyah Bendung Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh adalah data yang dapat menyelidiki kategori, sifat atau ciri seseorang yang bersifat data kualitatif yang akan diolah menjadi data kuantitatif dalam bentuk angka.

Kemudian langkah-langkah pelaksanaan metode analisis statistik sebagai cara untuk mengolah data untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan (data processing, pengorganisasian data dan penemuan hasil penelitian), dengan rumus *t-test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini jumlah sampel 50 orang sebelum diberikan *pre-test*, setelah peneliti memberikan *pre-test* ternyata siswa yang mencapai nilai rendah berjumlah 5 orang antara lain: laki-laki 5 orang dan perempuan 5 orang berarti jumlah sampel yang akan diteliti adalah 10 Orang. Selanjutnya peneliti memberikan *treatment* terhadap 5 orang tersebut diatas dengan menggunakan Konseling Behavioristik, selesai memberikan *treatment* peneliti memberikan *post-test*, ternyata hasilnya meningkat (mengalami perubahan). Maksudnya adalah 5 orang siswa tersebut sudah mengalami peningkatan dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yaitu: nilai *t* hitung sebesar 5.253 dan nilai *t* tabel pada taraf signifikan 5% dengan  $N=9$ , lebih besar dari pada nilai *t* pada tabel yaitu ( $5.253 > 2.262$ ). Sehingga dari landasan teori yang telah diajukan, jika dibandingkan dengan

analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus *t-test* ternyata hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi: Tidak Ada Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Agresif Belajar Siswa di MTs. Asy-Syafi'iyah Bendung Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. **ditolak**, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: Ada Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Agresif Belajar Siswa di MTs. Asy-Syafi'iyah Bendung Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018, **diterima**. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan teknik behavioristik mempunyai peran yang positif dan sangat efektif dalam meningkatkan agresif belajar siswa di MTs. Asy-Syafi'iyah Bendung Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan kata lain semakin intensif pelaksanaan teknik behavioristik di sekolah maka akan semakin baik pula perilaku agresif belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, Ada Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Agresif Belajar Siswa di MTs. Asy-Syafi'iyah Bendung Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai terhitung lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Agresif Belajar Siswa dan hasil penelitian ini adalah *signifikan*.

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada: Kepala Pengelola, agar selalu memperhatikan perkembangan lembaganya, lebih banyak berinteraksi atau melakukan pertemuan dengan guru agar tidak ada kesenjangan antara kepala madrasah dan guru, dan

juga lebih memperhatikan lagi perkembangan peserta didik yang dibutuhkan dalam menunjang keagresifan belajar dengan lingkungan sekitarnya. Pendidik, agar lebih kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam menerima pembelajaran yang berlangsung, karena hal ini penting demi keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri. Orang Tua, hendaknya memberikan pembiasaan kepada anak, agar apa yang diterapkan di sekolah diterapkan juga di rumah. Dan juga lebih banyak berinteraksi dengan anaknya di rumah.

Kepada Siswa, dengan mengikuti kegiatan bimbingan konseling individu siswa akan terdorong untuk dapat berfikir lebih maju, selalu memiliki gagasan-gagasan baru, berfikir objektif dan positif, lebih terbuka dalam berfikir dan berpendapat, menghargai orang lain, mau dan mampu mengendalikan emosi, mengembangkan rasa setiakawan, belajar untuk membina hubungan interpersonal yang harmonis dan konsisten, serta belajar untuk mempercayai kemampuan diri sendiri dalam memecahkan berbagai permasalahan. Kepada peneliti lain, diharapkan kepada peneliti lain yang berminat meneliti kembali tentang masalah ini, agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas khususnya mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2013. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Jawa Barat. CV PUSTAKA SETIA.
- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed.
- Corey, G. 2013. *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaplin, JP. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi (terj. Kartono, Kartini)*. Jakarta: Raja Aditama.
- Corey. 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Effendy. 2015: 6. *Psikologi Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Banjarmasin: Asswaja Pressindo.
- Latipun. 2015: *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Gibson, R.L. dan Mitchell, M.H. 2015: 98. *Psikologi konseling*. Hak Cipta: UMM Press.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. SARANA TUTORIAL NURAENI SEJAHTERA.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Dewa Ketut Sukardi, (2008) *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: RinekaCipta.
- Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta. 2005. Guru dan
- Eko Darminto, *Teori-Teori Konseling*, (2007), Surabaya: UNESA University Press.
- Gantina Komalasari. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. PT. Indeks. Jakarta.
- Jeanette Murad Lesmana, (2011), *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: UI Press.
- Kurt Singert, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah, Terjemah, Bergmen Sitorus*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1978), h. 78

- Mahmudah, Siti. 2012. *Psikologi Sosial: Teori dan Model Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Mohammad Surya, (2003), *Teori-Teori Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) cet, Ket-17, h. 133
- Nurihsan, A. 2004. *Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota I kapi.
- Pedoman Pembimbingan Dan Penulisan KaryaIlmiah*. IKIP Mataram.
- Prayitno. 1992. *Layanan Bimbing dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten* (seri layanan konseling; L4) Padang: BK FIP Universitas Negeri Padang.
- Rahman Abdul Agus. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Penget*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**Jurnal Realita**

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991  
e-mail: bk\_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

**PEDOMAN PENULISAN**

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

**Nama-nama penulis** ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

**Alamat instansi** penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

**Abstrak** ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

**Kata kunci** (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

**Daftar Pustaka** ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.



*Alamat Redaksi*

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram  
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram  
Telp. (0370) 638991  
Email : [bk\\_fip@ikipmataram.ac.id](mailto:bk_fip@ikipmataram.ac.id)  
Web : [ojs.ikipmataram.ac.id](http://ojs.ikipmataram.ac.id); [fip.ikipmataram.ac.id](http://fip.ikipmataram.ac.id)

